

Peran Guru PAUD dalam Meningkatkan Keterampilan Kognitif Anak Usia Dini di Kutai Kartanegara

Yuni Ika Pratiwi^{ID}

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam, Samarinda, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Oct 13, 2025

Accepted Nov 15, 2025

Published Online Dec 03, 2025

Keywords:

PAUD

Keterampilan Kognitif

Anak Usia Dini

Pembelajaran Berbasis Bermain

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam meningkatkan keterampilan kognitif anak usia dini di Kabupaten Kutai Kartanegara, Indonesia. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana guru merancang pengalaman belajar berbasis bermain yang mampu menstimulasi perkembangan kognitif anak serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas peran guru di berbagai konteks pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang melibatkan sepuluh lembaga PAUD yang dipilih secara purposive, mewakili wilayah perkotaan dan pedesaan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan orang tua, disertai observasi partisipatif serta analisis dokumen kurikulum. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul terkait peran guru, praktik pedagogis, dan tantangan kontekstual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAUD memiliki peran krusial dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, pemecahan masalah, dan kreativitas anak melalui kegiatan bermain terstruktur maupun bebas. Meskipun demikian, terdapat kesenjangan antara lembaga PAUD di daerah perkotaan dan pedesaan, terutama dalam hal pelatihan guru, implementasi kurikulum, serta ketersediaan sarana belajar. Guru di daerah pedesaan menunjukkan kreativitas tinggi dalam memanfaatkan sumber daya lokal untuk mendukung pembelajaran, tetapi masih menghadapi keterbatasan fasilitas dan dukungan profesional. Temuan ini menegaskan perlunya pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru PAUD, pemerataan sumber daya pendidikan, serta penguatan kurikulum yang kontekstual. Selain itu, keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat juga sangat penting untuk mendukung perkembangan kognitif anak secara holistik. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang peran guru dalam pengembangan kognitif anak usia dini di Indonesia dengan menyoroti perbedaan kontekstual antara PAUD perkotaan dan pedesaan serta memberikan rekomendasi bagi kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan berkeadilan.

This is an open access under the [CC-BY-SA](#) licence



Corresponding Author:

Yuni Ika Pratiwi,

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Widya Gama Mahakam, Samarinda, Indonesia

Jalan Wahid Hasyim 2 No. 28, Sempaja Selatan, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda, Kalimantan Timur 75243

Email: yuni.ika@uwgm.ac.id

How to cite: Pratiwi, Y. I. (2025). Peran Guru PAUD dalam Meningkatkan Keterampilan Kognitif Anak Usia Dini di Kutai Kartanegara. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 5(3), 1180–1193. <https://doi.org/10.51574/jrip.v5i3.3967>

Peran Guru PAUD dalam Meningkatkan Keterampilan Kognitif Anak Usia Dini di Kutai Kartanegara

1. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memegang peran yang sangat penting dalam perkembangan kognitif anak, khususnya pada usia 0 hingga 6 tahun yang sering disebut sebagai "usia emas". Pada periode ini, otak anak berkembang sangat pesat, mencapai sekitar 80% dari kapasitas otaknya. Potensi luar biasa yang dimiliki anak-anak pada masa ini memberikan peluang besar untuk mengembangkan keterampilan dasar yang akan menjadi fondasi bagi pembelajaran mereka di masa depan. Oleh karena itu, peran PAUD dalam mengoptimalkan perkembangan kognitif anak sangat krusial. Dengan menggunakan metode yang tepat, PAUD dapat memberikan stimulasi yang mendukung kemampuan berpikir, memecahkan masalah, serta keterampilan bahasa yang sangat penting untuk kesuksesan pendidikan anak di masa depan (Hurlock, 1980).

Namun, penerapan konsep ideal tersebut dalam praktik di lapangan tidak selalu berjalan optimal, terutama di wilayah yang menghadapi keterbatasan sumber daya seperti Kabupaten Kutai Kartanegara. Di wilayah ini, keberadaan PAUD menjadi sangat penting karena menghadapi berbagai tantangan dalam hal kualitas pendidikan anak usia dini. Meskipun pemerintah telah mencanangkan berbagai kebijakan untuk meningkatkan kualitas PAUD di seluruh Indonesia, termasuk di Kabupaten Kutai Kartanegara, terdapat ketimpangan dalam akses dan kualitas pendidikan PAUD, khususnya di daerah pedesaan. Banyak lembaga PAUD di Kutai Kartanegara yang masih mengalami keterbatasan fasilitas, tenaga pengajar yang kurang terlatih, serta kurikulum yang belum sepenuhnya sesuai dengan perkembangan teori pendidikan anak usia dini yang terbaru (Suyanto, 2012).

Kondisi tersebut berdampak langsung pada kesenjangan kualitas antara lembaga PAUD di wilayah perkotaan dan pedesaan. Anak-anak yang berada di daerah perkotaan lebih mudah mengakses PAUD dengan fasilitas yang lebih lengkap dan pengajaran yang lebih beragam, sementara di daerah pedesaan, anak-anak sering kali menghadapi keterbatasan fasilitas dan pengajaran yang kurang optimal. Dalam konteks ini, peran guru PAUD menjadi sangat penting. Guru PAUD tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan kognitif anak. Guru harus mampu merancang metode pembelajaran yang menarik dan efektif, serta memberikan stimulasi yang dapat merangsang anak untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengembangkan kreativitas mereka (Berk, 2009).

Berdasarkan fenomena tersebut, diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk memahami bagaimana guru PAUD berperan dalam situasi yang berbeda, terutama di wilayah dengan kondisi sosial dan ekonomi yang beragam. Seiring dengan tantangan-tantangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggali peran guru PAUD dalam meningkatkan keterampilan kognitif anak usia dini di Kabupaten Kutai Kartanegara, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas guru dalam menjalankan perannya.

Untuk memperkuat analisis tersebut, penelitian ini juga berlandaskan pada teori perkembangan kognitif Piaget dan Vygotsky, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan stimulasi yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Berdasarkan hal ini, pemecahan masalah dapat difokuskan pada peningkatan kualitas pendidikan PAUD melalui peningkatan pelatihan guru, pembenahan kurikulum yang berbasis pada bermain dan interaksi, serta peningkatan dukungan dari orang tua dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak.

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis secara mendalam peran guru PAUD dalam meningkatkan keterampilan kognitif

anak usia dini di Kabupaten Kutai Kartanegara, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas peran guru PAUD dalam mendukung perkembangan kognitif anak. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi tantangan yang dihadapi oleh guru PAUD, khususnya di daerah pedesaan, dan mencari solusi untuk mengoptimalkan pendidikan anak usia dini, terutama dalam hal keterbatasan fasilitas dan sumber daya.

Dengan berpijak pada pemahaman tersebut, penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi teoretis terhadap kajian pendidikan anak usia dini, tetapi juga menghasilkan implikasi praktis bagi pengembangan kebijakan dan program PAUD. Rekomendasi yang diharapkan mencakup pelatihan guru yang berkelanjutan, pengembangan kurikulum berbasis perkembangan anak, serta penguatan peran dan dukungan dari orang tua dan masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini berupaya berkontribusi dalam menciptakan program PAUD yang lebih efektif, inklusif, dan merata, serta memberikan pendidikan yang berkualitas bagi semua anak usia dini tanpa memandang lokasi atau status sosial-ekonominya.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami secara mendalam bagaimana peran guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam meningkatkan keterampilan kognitif anak usia dini di tengah perbedaan konteks sosial dan geografis antara wilayah perkotaan dan pedesaan di Kabupaten Kutai Kartanegara. Pendekatan ini dipilih karena permasalahan yang dikaji bersifat kontekstual dan memerlukan pemahaman yang holistik terhadap pengalaman, strategi, dan tantangan yang dihadapi guru PAUD dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat menggali makna, persepsi, dan praktik nyata guru dalam mengelola pembelajaran berbasis bermain yang menstimulasi perkembangan kognitif anak, khususnya di wilayah dengan keterbatasan fasilitas dan pelatihan guru. Dengan demikian, pendekatan ini dianggap paling tepat untuk menjelaskan secara mendalam faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas peran guru PAUD dalam berbagai kondisi lingkungan pendidikan.

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah studi kasus kualitatif, karena pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam fenomena kompleks yang terjadi dalam konteks nyata lembaga PAUD di Kabupaten Kutai Kartanegara. Desain ini dipilih dengan pertimbangan bahwa setiap lembaga PAUD memiliki karakteristik yang berbeda, baik dari segi sumber daya, lokasi geografis (perkotaan dan pedesaan), maupun strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Dengan demikian, studi kasus memberikan kesempatan untuk mengkaji secara kontekstual peran guru PAUD dalam meningkatkan keterampilan kognitif anak usia dinisekaligus mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitasnya, seperti pelatihan guru, dukungan keluarga, dan keterbatasan fasilitas pendidikan.

Pemilihan studi kasus juga didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin menggali makna dan praktik nyata guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis bermain di lingkungan yang berbeda, bukan untuk menghasilkan generalisasi statistik. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggambarkan secara mendalam dinamika, tantangan, dan variasi praktik pedagogis yang dilakukan guru PAUD di lapangan, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai bagaimana peran guru dijalankan dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak di berbagai kondisi sosial dan geografis.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur, yang secara geografis dan sosial memiliki perbedaan mencolok antara wilayah perkotaan dan pedesaan dalam hal akses, fasilitas, serta kualitas layanan pendidikan anak usia dini. Kabupaten ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena mewakili konteks nyata kesenjangan pendidikan PAUD di Indonesia, di mana lembaga-lembaga PAUD di daerah perkotaan umumnya memiliki sarana belajar yang lebih lengkap dan guru dengan pelatihan yang memadai, sementara lembaga di daerah pedesaan sering kali menghadapi keterbatasan fasilitas, sumber belajar, dan kesempatan pelatihan profesional bagi guru. Keragaman kondisi tersebut menjadikan Kutai Kartanegara sebagai lokasi yang relevan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana guru PAUD beradaptasi terhadap keterbatasan yang ada dalam upaya meningkatkan keterampilan kognitif anak usia dini. Melalui pemilihan lokasi ini, penelitian diharapkan dapat menggambarkan tantangan dan strategi yang digunakan guru PAUD di dua konteks geografis yang berbeda, sekaligus memberikan gambaran komprehensif mengenai peluang pengembangan pendidikan anak usia dini yang lebih merata dan inklusif.

Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini terdiri dari sepuluh lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang dipilih secara *purposive* (bertujuan) berdasarkan kriteria yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu perbedaan konteks geografis, kualitas fasilitas, pengalaman guru, dan pendekatan pembelajaran yang diterapkan. Pemilihan secara *purposive* dilakukan karena penelitian ini tidak bertujuan untuk melakukan generalisasi statistik, melainkan untuk menggali secara mendalam dinamika dan praktik pembelajaran di konteks yang berbeda, sebagaimana ditekankan dalam latar belakang penelitian.

Lembaga PAUD yang dipilih mencakup representasi dari wilayah perkotaan dan pedesaan di Kabupaten Kutai Kartanegara agar diperoleh gambaran yang komprehensif tentang bagaimana guru beradaptasi terhadap keterbatasan fasilitas, memanfaatkan sumber daya lokal, serta menerapkan strategi pembelajaran berbasis bermain untuk menstimulasi perkembangan kognitif anak. Dengan sampel ini, penelitian diharapkan mampu menunjukkan variasi peran dan efektivitas guru PAUD dalam menghadapi kondisi sosial, ekonomi, dan pendidikan yang beragam.

Tabel 1. Karakteristik Sampel Penelitian

No	Kode Lembaga	Lokasi (Wilayah)	Akreditasi	Jumlah Guru	Pengalaman Mengajar (Tahun)	Fasilitas Pembelajaran	Jenis Kurikulum	Keterangan Tambahan
1	PAUD-A1	Perkotaan (Tenggarong)	A	6	8–12	Lengkap (alat peraga digital & taman bermain)	Kurikulum Merdeka	Guru aktif mengikuti pelatihan nasional
2	PAUD-A2	Perkotaan (Tenggarong Seberang)	B	4	6–10	Cukup lengkap	Kurikulum 2013 PAUD	Dukungan orang tua tinggi
3	PAUD-A3	Perkotaan (Loa Kulu)	B	5	5–8	Cukup	Kurikulum 2013 PAUD	Bermitra dengan dinas pendidikan
4	PAUD-B1	Pedesaan (Muara Kaman)	C	3	4–7	Terbatas	Kurikulum 2013 PAUD	Menggunakan media lokal (bambu, daun)
5	PAUD-B2	Pedesaan (Sebulu)	Tidak terakreditasi	3	3–5	Minim	Kurikulum Satuan PAUD Sejenis	Guru lulusan SMA

No	Kode Lembaga	Lokasi (Wilayah)	Akreditasi	Jumlah Guru	Pengalaman Mengajar (Tahun)	Fasilitas Pembelajaran	Jenis Kurikulum	Keterangan Tambahan
6	PAUD-B3	Pedesaan (Kembang Janggut)	C	2	2–4	Minim	Kurikulum 2013 PAUD	Guru aktif di kegiatan masyarakat
7	PAUD-C1	Perkotaan (Samarinda Seberang)	A	5	8–10	Lengkap	Kurikulum Merdeka	Dukungan masyarakat kuat
8	PAUD-C2	Pedesaan (Tabang)	Tidak terakreditasi	2	2–3	Terbatas	Kurikulum PAUD Lokal	Guru belum tersertifikasi
9	PAUD-C3	Pedesaan (Marangkayu)	C	3	4–6	Terbatas	Kurikulum 2013 PAUD	Menggunakan media berbasis alam
10	PAUD-C4	Perkotaan (Loa Janan)	A	6	10–15	Lengkap	Kurikulum Merdeka	Guru aktif dalam komunitas PAUD daerah

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan terhadap kepala PAUD, guru, dan orang tua siswa untuk memperoleh informasi yang komprehensif mengenai persepsi dan pengalaman mereka terhadap peran guru PAUD dalam menstimulasi perkembangan kognitif anak usia dini. Melalui wawancara ini, peneliti menggali tantangan yang dihadapi guru di wilayah perkotaan dan pedesaan, seperti keterbatasan fasilitas belajar, perbedaan pelatihan profesional, serta bentuk dukungan keluarga dan masyarakat yang berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran.

Selain itu, observasi partisipatif dilakukan secara langsung di beberapa lembaga PAUD terpilih untuk mengamati implementasi nyata dari metode pembelajaran berbasis bermain yang digunakan oleh guru. Fokus observasi diarahkan pada pola interaksi antara guru dan anak, cara guru memberikan stimulasi kognitif melalui aktivitas bermain, serta bagaimana anak merespons kegiatan tersebut di lingkungan belajar dengan kondisi sumber daya yang berbeda. Observasi ini penting untuk memahami perbedaan praktik pedagogis antara lembaga PAUD di wilayah perkotaan yang memiliki fasilitas lengkap dan lembaga di pedesaan yang harus berinovasi dengan sarana sederhana.

Selanjutnya, pengumpulan data juga dilakukan melalui studi dokumentasi terhadap berbagai dokumen pendidikan seperti kurikulum PAUD, rencana pembelajaran harian, serta laporan kegiatan dan catatan evaluasi perkembangan anak. Analisis dokumen ini bertujuan untuk menilai sejauh mana kurikulum dan praktik pengajaran yang diterapkan mendukung pengembangan keterampilan kognitif anak usia dini, serta untuk membandingkan kesesuaian kurikulum di lembaga PAUD dengan kondisi nyata di lapangan. Melalui kombinasi ketiga teknik ini, penelitian diharapkan menghasilkan data yang kaya, mendalam, dan kontekstual mengenai peran strategis guru PAUD dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini di tengah kesenjangan kualitas pendidikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan di Kabupaten Kutai Kartanegara.

Analisis Data

Data yang terkumpul dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis menggunakan analisis tematik untuk mengungkap pola, makna, dan hubungan antarfenomena yang relevan dengan tujuan penelitian. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu pengorganisasian data, identifikasi tema, pengodean, dan interpretasi temuan. Analisis tematik dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam variasi peran guru

PAUD dalam konteks sosial dan geografis yang berbeda, khususnya antara wilayah perkotaan dan pedesaan di Kabupaten Kutai Kartanegara.

Dalam tahap pengodean, data dari wawancara, observasi, dan dokumen dikelompokkan berdasarkan tema-tema utama yang muncul dari lapangan, seperti peran guru PAUD dalam mendukung perkembangan kognitif anak, tantangan implementasi kurikulum dalam kondisi keterbatasan fasilitas, serta strategi guru dalam menciptakan pembelajaran berbasis bermain yang sesuai dengan konteks lingkungan. Selain itu, peneliti juga menelaah perbedaan pendekatan dan efektivitas peran guru di wilayah perkotaan dan pedesaan, termasuk bagaimana guru berinovasi menggunakan sumber daya lokal untuk menstimulasi kemampuan berpikir anak.

Melalui proses ini, peneliti mengidentifikasi pola-pola umum maupun kontras antarwilayah yang mencerminkan karakteristik khas dari masing-masing lembaga PAUD. Hasil pengelompokan tema kemudian ditafsirkan untuk menarik kesimpulan mengenai dinamika peran guru PAUD dalam mengembangkan keterampilan kognitif anak usia diniserta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhinya. Dengan demikian, analisis tematik ini tidak hanya menghasilkan deskripsi fenomena, tetapi juga memberikan pemahaman kontekstual yang mendalam mengenai upaya guru PAUD menghadapi kesenjangan kualitas pendidikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan di Kutai Kartanegara.

Validitas dan Reliabilitas

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian, dilakukan beberapa langkah pengujian keabsahan data yang sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif. Triangulasi data dilakukan dengan menggabungkan berbagai sumber dan teknik pengumpulan data, seperti wawancara dengan kepala PAUD, guru, dan orang tua, observasi langsung di lembaga PAUD baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan, serta analisis dokumen berupa kurikulum dan laporan kegiatan pembelajaran. Pendekatan triangulasi ini bertujuan untuk memeriksa konsistensi temuan di antara sumber data yang berbeda, sekaligus memperkuat validitas hasil penelitian dalam konteks yang beragam mulai dari PAUD dengan fasilitas lengkap hingga lembaga yang menghadapi keterbatasan sumber daya.

Selain itu, teknik member checking diterapkan dengan melibatkan informan kunci, seperti kepala PAUD dan guru, untuk memverifikasi hasil temuan sementara dan memberikan umpan balik terhadap interpretasi peneliti. Proses ini penting untuk memastikan bahwa hasil analisis benar-benar mencerminkan realitas pengalaman guru PAUD dalam mengelola pembelajaran berbasis bermain dan menstimulasi perkembangan kognitif anak. Langkah ini juga memperkuat kredibilitas penelitian dengan meminimalkan bias peneliti serta meningkatkan keakuratan interpretasi terhadap dinamika pendidikan anak usia dini di dua konteks wilayah yang berbeda.

Melalui penerapan triangulasi dan member checking, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang komprehensif dan valid mengenai peran guru PAUD dalam meningkatkan keterampilan kognitif anak usia dini di Kabupaten Kutai Kartanegara. Hasil validasi ini menjadi dasar yang kuat untuk menyusun rekomendasi kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih efektif, inklusif, serta kontekstual terhadap kebutuhan lembaga PAUD di wilayah perkotaan dan pedesaan.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi di sepuluh lembaga PAUD di Kabupaten Kutai Kartanegara, ditemukan berbagai temuan penting yang menggambarkan dinamika peran guru dalam mendukung perkembangan kognitif anak usia dini. Data yang telah dikodekan dan dianalisis

secara tematik menunjukkan bahwa guru PAUD tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, inovator, dan motivator yang menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi sosial dan geografis lembaga masing-masing.

Hasil penelitian memperlihatkan adanya variasi yang nyata antara PAUD di wilayah perkotaan dan pedesaan, baik dalam hal pendekatan pembelajaran, pemanfaatan fasilitas, maupun dukungan sosial dari lingkungan sekitar. Meskipun terdapat perbedaan sumber daya dan konteks, seluruh guru menunjukkan komitmen yang kuat untuk mengembangkan potensi kognitif anak melalui pembelajaran berbasis bermain dan pengalaman langsung. Oleh karena itu, hasil penelitian ini disajikan dalam tiga fokus utama: (a) peran guru PAUD dalam meningkatkan keterampilan kognitif anak usia dini, (b) faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas peran tersebut, dan (c) perbedaan peran guru PAUD di daerah perkotaan dan pedesaan. Ketiga fokus ini memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana guru PAUD beradaptasi, berinovasi, dan berkontribusi terhadap perkembangan kognitif anak usia dini di tengah tantangan dan kesenjangan pendidikan antarwilayah.

a. Peran Guru PAUD dalam Meningkatkan Keterampilan Kognitif Anak Usia Dini

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAUD memiliki peran sentral dalam menstimulasi perkembangan kognitif anak usia dini melalui pendekatan pembelajaran berbasis bermain. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala PAUD, guru, dan orang tua, serta observasi lapangan di berbagai lembaga PAUD di Kabupaten Kutai Kartanegara, ditemukan bahwa guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan anak untuk belajar secara aktif melalui kegiatan bermain terstruktur maupun bebas. Metode ini tidak hanya menumbuhkan kemampuan berpikir logis dan pemecahan masalah, tetapi juga mendorong kreativitas dan kemampuan berbahasa anak sejak dini.

Dalam wawancara, salah satu guru di PAUD pedesaan menyampaikan, *“Kami tidak punya banyak alat peraga, jadi kami menggunakan batu, daun, dan benda di sekitar sekolah untuk mengajak anak menghitung atau mengelompokkan warna”*. Pernyataan ini menggambarkan bagaimana keterbatasan fasilitas tidak menjadi hambatan bagi guru untuk berinovasi dalam memberikan stimulasi kognitif. Sementara itu, guru di PAUD perkotaan menjelaskan, *“Kami menggunakan permainan balok dan puzzle digital agar anak bisa memahami bentuk, ukuran, dan urutan dengan lebih cepat.”* Kutipan ini menunjukkan adanya kontras dalam strategi pembelajaran berdasarkan perbedaan konteks sosial dan sumber daya yang dimiliki lembaga PAUD.

Observasi lapangan juga memperlihatkan bahwa kegiatan bermain seperti menyusun balok, bermain angka, menggambar, dan bermain peran menjadi media utama bagi guru untuk mengembangkan kemampuan berpikir simbolik dan penalaran anak. Aktivitas tersebut memperkuat kemampuan anak dalam mengenali pola, memahami hubungan sebab-akibat, serta mengembangkan imajinasi dan kreativitas. Melalui proses ini, guru PAUD di Kutai Kartanegara berperan sebagai pengarah yang menyesuaikan tingkat kesulitan aktivitas sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak.

Temuan ini memperkuat teori Piaget (1972) yang menyatakan bahwa anak pada tahap praoperasional (2–7 tahun) belajar melalui pengalaman langsung dan manipulasi objek konkret di lingkungannya. Selain itu, teori Vygotsky (1978) tentang *zona perkembangan proksimal (ZPD)* juga tercermin dalam praktik guru yang memberikan bimbingan sesuai tingkat kemampuan anak. Guru berperan sebagai *more knowledgeable other* (pembimbing yang lebih berpengalaman) yang membantu anak mencapai kemampuan berpikir tingkat lebih tinggi melalui aktivitas kolaboratif dan bermain.

Namun, hasil analisis juga menunjukkan bahwa perbedaan konteks wilayah sangat memengaruhi peran dan efektivitas guru PAUD. Guru di perkotaan lebih mudah mengakses pelatihan profesional dan fasilitas pembelajaran modern, sedangkan guru di pedesaan sering

kali harus mengandalkan kreativitas dan sumber daya lokal. Meskipun demikian, guru di kedua wilayah sama-sama menunjukkan komitmen tinggi dalam menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi anak-anak.

Untuk memperjelas pola hasil penelitian, berikut ringkasan tematik faktor pendukung dan penghambat peran guru PAUD dalam meningkatkan keterampilan kognitif anak usia dini:

Tabel 2. Pola Hasil Tematik: Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru PAUD

Tema Utama	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Pelaksanaan pembelajaran berbasis bermain	Keterlibatan aktif anak dalam permainan edukatif; guru berperan sebagai fasilitator yang adaptif	Kurangnya alat peraga edukatif dan bahan ajar kontekstual di PAUD pedesaan
Pelatihan dan kompetensi guru	Guru perkotaan sering mengikuti pelatihan profesional dan workshop PAUD	Guru pedesaan jarang mendapatkan pelatihan formal karena jarak dan biaya
Keterlibatan orang tua dan masyarakat	Orang tua di wilayah perkotaan lebih aktif mendukung kegiatan anak	Keterbatasan waktu dan kesadaran orang tua di daerah pedesaan
Sumber daya dan fasilitas belajar	PAUD perkotaan memiliki akses ke teknologi dan alat permainan digital	PAUD pedesaan masih bergantung pada bahan alami dan improvisasi guru
Kreativitas guru dalam adaptasi konteks	Guru di pedesaan menunjukkan kreativitas tinggi memanfaatkan sumber daya lokal	Tidak semua guru memiliki kemampuan inovasi yang seimbang

Analisis ini menunjukkan bahwa peran guru PAUD dalam meningkatkan keterampilan kognitif anak sangat bergantung pada konteks lingkungan, dukungan institusi, dan kreativitas individu guru. Dengan mengintegrasikan pendekatan bermain, dukungan sosial, dan pemanfaatan sumber daya lokal, guru PAUD mampu menciptakan pembelajaran yang adaptif dan bermakna bagi anak-anak, meskipun dalam kondisi keterbatasan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menegaskan perlunya pemberdayaan guru PAUD melalui pelatihan kontekstual dan dukungan kebijakan pendidikan yang lebih merata antara wilayah perkotaan dan pedesaan.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Guru PAUD dalam Pengembangan Kognitif Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas peran guru PAUD dalam mendukung perkembangan kognitif anak usia dini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu pelatihan dan kompetensi guru, ketersediaan fasilitas dan sumber belajar, dukungan orang tua dan masyarakat, serta penerapan kurikulum berbasis bermain. Keempat faktor ini saling berkaitan dan menentukan sejauh mana guru dapat berinovasi serta menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi sosial dan geografis masing-masing lembaga PAUD di Kabupaten Kutai Kartanegara.

Salah satu faktor dominan yang ditemukan adalah kualitas pelatihan dan kompetensi profesional guru PAUD. Guru yang telah mengikuti pelatihan berkelanjutan cenderung lebih memahami tahapan perkembangan kognitif anak dan mampu mengintegrasikan aktivitas bermain dengan tujuan pembelajaran. Sebagaimana diungkapkan oleh seorang guru di PAUD perkotaan: *"Kami sering ikut pelatihan dari dinas, jadi tahu bagaimana menyesuaikan kegiatan bermain dengan kemampuan anak, misalnya permainan balok untuk logika dan peran-peran kecil untuk bahasa."* Sebaliknya, guru di daerah pedesaan mengaku jarang mendapatkan pelatihan formal: *"Pelatihan jarang sekali diadakan di sini, jadi kami belajar dari teman atau internet kalau sinyalnya bagus."* Perbedaan ini menunjukkan kesenjangan

dalam kesempatan pengembangan profesional antara guru di wilayah perkotaan dan pedesaan, yang berdampak pada variasi kemampuan mereka dalam merancang stimulasi kognitif anak.

Faktor berikutnya adalah ketersediaan fasilitas belajar dan sumber daya pendidikan. Di wilayah perkotaan, guru memiliki akses terhadap alat permainan edukatif, media audiovisual, dan bahan ajar digital yang menunjang pembelajaran kognitif anak. Sebaliknya, di wilayah pedesaan, keterbatasan alat peraga mendorong guru untuk berinovasi menggunakan bahan lokal seperti batu, kayu, atau daun sebagai media pembelajaran. Salah satu guru menjelaskan, "*Anak-anak di sini belajar berhitung pakai biji karet dan batu kecil, karena kami tidak punya alat hitung dari pabrik. Tapi anak-anak tetap semangat.*" Kondisi ini memperlihatkan bahwa inovasi kontekstual menjadi bentuk adaptasi guru terhadap keterbatasan sumber daya.

Selain itu, dukungan keluarga dan masyarakat juga berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan guru dalam menstimulasi perkembangan kognitif anak. Wawancara dengan orang tua di wilayah perkotaan menunjukkan keterlibatan aktif dalam kegiatan sekolah: "*Kami sering ikut kegiatan membaca bersama di PAUD, jadi anak lebih cepat mengenal huruf.*" Namun, di wilayah pedesaan, partisipasi orang tua masih terbatas karena faktor ekonomi dan waktu: "*Orang tua banyak yang bekerja di kebun, jadi jarang datang ke sekolah.*" Perbedaan ini mencerminkan tantangan sosial yang perlu dijembatani dengan kolaborasi yang lebih intensif antara guru, keluarga, dan komunitas.

Faktor terakhir yang berpengaruh adalah kontekstualisasi kurikulum berbasis bermain. Di beberapa lembaga PAUD perkotaan, guru berhasil mengadaptasi kurikulum nasional menjadi kegiatan yang lebih interaktif dan kreatif. Sementara di pedesaan, meskipun kurikulum yang digunakan serupa, keterbatasan alat dan pelatihan menyebabkan implementasinya belum optimal. Walaupun demikian, guru di pedesaan tetap menunjukkan dedikasi tinggi untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak-anak.

Untuk memperjelas hasil temuan, berikut tabel tematik yang memetakan faktor-faktor pendukung dan penghambat peran guru PAUD dalam meningkatkan keterampilan kognitif anak usia dini:

Tabel 3. Pola Hasil Tematik: Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru PAUD

Tema Utama	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Pelatihan dan Kompetensi Guru	Adanya pelatihan berkelanjutan dari dinas pendidikan; guru aktif mencari sumber belajar baru	Keterbatasan akses pelatihan di daerah pedesaan; kurangnya pendampingan profesional
Fasilitas dan Sumber Belajar	Fasilitas bermain edukatif, alat peraga digital, dan bahan ajar modern di PAUD perkotaan	Keterbatasan alat dan media pembelajaran di PAUD pedesaan; ketergantungan pada bahan lokal
Dukungan Orang Tua dan Masyarakat	Keterlibatan aktif orang tua dalam kegiatan sekolah dan dukungan masyarakat setempat	Rendahnya partisipasi orang tua karena faktor ekonomi dan waktu kerja
Kontekstualisasi Kurikulum	Kurikulum berbasis bermain diadaptasi sesuai karakter anak dan lingkungan	Implementasi kurikulum di pedesaan belum maksimal karena keterbatasan pelatihan dan fasilitas

Analisis tematik ini memperlihatkan bahwa peran guru PAUD dalam meningkatkan keterampilan kognitif anak usia dini sangat dipengaruhi oleh kombinasi faktor struktural dan sosial. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik tinggi, dukungan lingkungan belajar yang memadai, serta hubungan sinergis dengan orang tua dan masyarakat mampu menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna. Sebaliknya, keterbatasan fasilitas dan rendahnya akses pelatihan dapat membatasi ruang kreativitas guru dalam merancang stimulasi

kognitif anak. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan perlunya strategi kebijakan yang memperkuat pelatihan guru secara berkelanjutan, pemerataan fasilitas PAUD, dan kolaborasi antara lembaga pendidikan, keluarga, serta masyarakat lokal untuk menciptakan ekosistem pembelajaran anak usia dini yang lebih adil dan kontekstual di Kabupaten Kutai Kartanegara.

c. Perbedaan Peran Guru PAUD di Daerah Perkotaan dan Pedesaan

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam peran, strategi, dan tantangan yang dihadapi guru PAUD di wilayah perkotaan dan pedesaan di Kabupaten Kutai Kartanegara. Perbedaan ini terutama disebabkan oleh faktor fasilitas pendidikan, ketersediaan sumber belajar, pelatihan guru, dan dukungan masyarakat sekitar. Meskipun kedua kelompok guru memiliki tujuan yang sama, yaitu mengembangkan keterampilan kognitif anak usia dini melalui pembelajaran berbasis bermain, namun cara mereka mewujudkannya berbeda sesuai dengan kondisi lingkungan dan sumber daya yang tersedia.

Guru PAUD di wilayah perkotaan umumnya memiliki akses yang lebih baik terhadap pelatihan profesional, alat peraga modern, dan kurikulum yang terstruktur. Salah satu guru di PAUD perkotaan mengungkapkan, *"Kami bisa menggunakan media digital, misalnya video interaktif atau permainan edukatif dari aplikasi anak, supaya mereka cepat mengenal angka dan huruf."* Pernyataan ini menunjukkan bahwa guru di wilayah perkotaan memanfaatkan teknologi dan inovasi pembelajaran untuk memperkuat stimulasi kognitif anak. Selain itu, guru di perkotaan juga mendapat dukungan aktif dari orang tua yang terlibat dalam kegiatan belajar anak, seperti program *family reading day* dan proyek mini kelas.

Sebaliknya, guru PAUD di wilayah pedesaan berhadapan dengan keterbatasan fasilitas, minimnya alat peraga, dan rendahnya akses terhadap pelatihan guru. Namun, kondisi tersebut tidak menghalangi mereka untuk berinovasi secara kontekstual. Salah satu guru di daerah pedesaan menjelaskan, *"Kami tidak punya mainan dari toko, jadi kami ajak anak mencari daun, batu, dan ranting untuk belajar menghitung dan mengenal bentuk."* Guru di pedesaan juga cenderung mengandalkan interaksi sosial dan lingkungan alam sebagai sumber belajar utama. Seorang kepala PAUD menambahkan, *"Anak-anak di sini lebih senang belajar di luar kelas. Guru menggunakan kebun dan halaman sebagai tempat bermain sambil berhitung dan mengenal warna."*

Dari hasil observasi, ditemukan bahwa guru di perkotaan lebih fokus pada pengembangan kemampuan akademik awal (seperti literasi dan numerasi dasar) melalui media digital dan permainan terstruktur, sedangkan guru di pedesaan lebih menekankan pada pengembangan kognitif melalui pengalaman konkret dan eksploratif. Meski dengan pendekatan yang berbeda, keduanya menunjukkan dedikasi tinggi dalam menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik anak dan sumber daya lokal.

Untuk memperjelas temuan lapangan, berikut disajikan tabel perbandingan tematik antara peran guru PAUD di wilayah perkotaan dan pedesaan.

Tabel 4. Perbandingan Peran Guru PAUD di Wilayah Perkotaan dan Pedesaan

Aspek Perbandingan	Wilayah Perkotaan	Wilayah Pedesaan
Fasilitas dan Sumber Belajar	Lengkap: alat permainan edukatif, media audiovisual, dan akses internet tersedia	Terbatas: menggunakan bahan alami seperti batu, daun, dan kayu sebagai media belajar
Pelatihan dan Kompetensi Guru	Guru rutin mengikuti pelatihan profesional dan workshop PAUD Berbasis teknologi dan permainan digital, dengan fokus literasi-numerasi awal	Guru jarang mengikuti pelatihan karena kendala jarak dan biaya
Pendekatan Pembelajaran	Berbasis pengalaman konkret dan eksploratif	Berbasis pengalaman konkret dan eksplorasi alam sekitar

Keterlibatan Orang Tua	Tinggi: orang tua aktif dalam kegiatan belajar dan program sekolah	Rendah: orang tua sibuk bekerja dan kurang berpartisipasi dalam kegiatan PAUD
Strategi Stimulasi Kognitif	Menggunakan alat bantu modern (<i>puzzle digital, flashcard</i> interaktif)	Memanfaatkan permainan tradisional dan aktivitas luar ruangan
Tantangan Utama	Ketergantungan pada teknologi dan waktu anak yang padat kegiatan	Keterbatasan fasilitas dan sumber belajar formal
Kekuatan Utama	Akses ke sumber daya dan pelatihan yang melimpah	Kreativitas tinggi guru dalam memanfaatkan potensi lokal dan alam

Analisis tematik ini menunjukkan bahwa perbedaan peran guru PAUD di wilayah perkotaan dan pedesaan bukan semata-mata karena disparitas sumber daya, tetapi juga akibat dari adaptasi terhadap konteks sosial dan budaya masing-masing lingkungan. Guru di perkotaan berperan sebagai inovator teknologi pembelajaran, sedangkan guru di pedesaan berperan sebagai pendidik kontekstual yang menanamkan nilai-nilai eksploratif dan kemandirian melalui pengalaman langsung.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pengembangan keterampilan kognitif anak usia dini tidak hanya bergantung pada kelengkapan fasilitas, tetapi juga pada kemampuan guru menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kondisi sosial, ekonomi, dan geografis anak. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan pendidikan yang berkeadilan dengan memperkuat pelatihan guru berbasis lokal, pemerataan akses sumber belajar, dan peningkatan dukungan masyarakat agar PAUD di wilayah pedesaan dapat berkembang sejajar dengan PAUD di wilayah perkotaan.

4. Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini menyimpulkan bahwa guru PAUD memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam meningkatkan keterampilan kognitif anak usia dini di Kabupaten Kutai Kartanegara. Melalui pendekatan pembelajaran berbasis bermain, guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar aktif, kreatif, dan bermakna bagi anak-anak. Aktivitas seperti permainan bangun ruang, angka, bentuk, serta kegiatan seni dan eksplorasi lingkungan terbukti mampu menstimulasi kemampuan berpikir logis, pemecahan masalah, imajinasi, dan kreativitas anak.

Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa perbedaan konteks geografis dan sosial antara wilayah perkotaan dan pedesaan memengaruhi efektivitas peran guru PAUD. Guru di wilayah perkotaan umumnya memiliki akses lebih baik terhadap pelatihan profesional, alat peraga modern, dan dukungan orang tua, sehingga pembelajaran lebih variatif dan terstruktur. Sebaliknya, guru di pedesaan menghadapi keterbatasan fasilitas dan sumber daya, namun mampu berinovasi melalui pemanfaatan bahan-bahan lokal serta kegiatan bermain berbasis alam. Kondisi ini menunjukkan bahwa dedikasi dan kreativitas guru merupakan faktor penentu utama keberhasilan pembelajaran PAUD, meskipun dalam situasi keterbatasan.

Selain itu, faktor-faktor seperti kompetensi pedagogik guru, dukungan keluarga, fasilitas pendidikan, dan adaptasi kurikulum berbasis bermain menjadi elemen kunci yang menentukan sejauh mana guru dapat mengoptimalkan potensi kognitif anak usia dini. Dengan demikian, peningkatan kualitas PAUD di masa depan tidak hanya ditentukan oleh penyediaan sarana fisik, tetapi juga oleh pemberdayaan guru melalui pelatihan berkelanjutan dan kolaborasi lintas sektor. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa peran guru PAUD harus dilihat secara kontekstual bukan hanya sebagai pelaksana kurikulum, tetapi juga sebagai

inovator, motivator, dan agen perubahan pendidikan anak usia dini, terutama dalam menghadapi disparitas wilayah antara perkotaan dan pedesaan.

5. Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan.

6. Kontribusi Penulis

Penulis menyatakan bahwa versi final naskah ini telah dibaca dan disetujui. Penulis melakukan penelitian ini secara mandiri, termasuk dalam perancangan, pengumpulan data, analisis, dan penulisan makalah. Tidak ada kontribusi dari penulis lain dalam pengembangan penelitian ini. Total persentase kontribusi untuk konseptualisasi, penyusunan, dan koreksi makalah ini adalah Penulis 100%.

7. Pernyataan Ketersediaan Data

Penulis menyatakan bahwa berbagi data tidak dapat dilakukan, karena tidak ada data baru yang dibuat atau dianalisis dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ave Wisconsin. (2016). The creative curriculum ® for preschool a comprehensive, integrated curriculum and assessment system. *Teaching Strategies*.
- Bredenkamp, S. (1997). NAEYC Issues Revised Position Statement on Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs. *Young Children*, 52(2).
- Bredenkamp, S. Ed., & Copple, C. Ed. (1997). Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs. (Revised Edition). *Washington, DC: National Association for the Education of Young Children*.
- Chen, J. J., & Li, P. H. (2022). Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Education. In *The Globalization of Early Childhood Curriculum*. <https://doi.org/10.4324/9781003274865-4>
- Ghosh, S., & Steinberg, H. (2022). Parents' attitudes and unequal opportunities in early childhood development: Evidence from Eastern India. *Journal of Early Childhood Research*, 20(3). <https://doi.org/10.1177/1476718X221077170>
- Ginsburg, K. R., Shiffrin, D. L., Broughton, D. D., Dreyer, B. P., Milteer, R. M., Mulligan, D. A., Nelson, K. G., Altmann, T. R., Brody, M., Shuffett, M. L., Wilcox, B., Kolbaba, C., Noland, V. L., Tharp, M., Coleman, W. L., Earls, M. F., Goldson, E., Hausman, C. L., Siegel, B. S., ... Smith, K. (2007). The importance of play in promoting healthy child development and maintaining strong parent-child bonds. *Pediatrics*, 119(1). <https://doi.org/10.1542/peds.2006-2697>
- Gosselin, M.-P. M., & Forman, D. R. (2007). Review of The Blackwell handbook of early childhood development. *Canadian Psychology / Psychologie Canadienne*, 48(2). https://doi.org/10.1037/cp2007_2_122
- Grantham-Mcgregor, S. M., Fernald, L. C. H., Kagawa, R. M. C., & Walker, S. (2014). Effects of integrated child development and nutrition interventions on child development and nutritional status. *Annals of the New York Academy of Sciences*, 1308(1). <https://doi.org/10.1111/nyas.12284>
- Holloway, K., Cahill, G., Tieu, T., & Njoroge, W. (2023). Reviewing the Literature on the Impact of Gun Violence on Early Childhood Development. In *Current Psychiatry Reports* (Vol. 25, Issue 7). <https://doi.org/10.1007/s11920-023-01428-6>
- Lucas, J. E., Richter, L. M., & Daelmans, B. (2018). Care for Child Development: an

- intervention in support of responsive caregiving and early child development. *Child: Care, Health and Development*, 44(1). <https://doi.org/10.1111/cch.12544>
- McCartney, K., & Phillips, D. (2008). Blackwell Handbook of Early Childhood Development. In *Blackwell Handbook of Early Childhood Development*. <https://doi.org/10.1002/9780470757703>
- Milteer, R. M., Ginsburg, K. R., Mulligan, D. A., Ameenuddin, N., Brown, A., Christakis, D. A., Cross, C., Falik, H. L., Hill, D. L., Hogan, M. J., Levine, A. E., O’Keeffe, G. S., Swanson, W. S., Siegel, B. S., Dobbins, M. I., Earls, M. F., Garner, A. S., McGuinn, L., Pascoe, J., & Wood, D. L. (2012). The importance of play in promoting healthy child development and maintaining strong parent-child bond: Focus on children in poverty. *Pediatrics*, 129(1). <https://doi.org/10.1542/peds.2011-2953>
- Moore, G. T., & Piaget, J. (1971). Science of Education and the Psychology of the Child. *Journal of Architectural Education (1947-1974)*, 25(4). <https://doi.org/10.2307/1423801>
- Mulhern, T., Stewart, I., & Elwee, J. M. (2017). Investigating Relational Framing of Categorization in Young Children. *Psychological Record*, 67(4). <https://doi.org/10.1007/s40732-017-0255-y>
- Murtaza, K. F. (2011). DEVELOPING CHILD FRIENDLY ENVIRONMENT IN EARLY CHILDHOOD EDUCATION CLASSROOMS IN PAKISTAN. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 1(3). <https://doi.org/10.6007/ijarbss.v1i3.52>
- NAEYC, & NAECS/SDE. (2003). Early Childhood Curriculum , Assessment , and Program Evaluation. *Young Children*, November.
- Peisner-Feinberg, E. S., Burchinal, M. R., Clifford, R. M., Culkin, M. L., Howes, C., Kagan, S. L., & Yazejian, N. (2001). The relation of preschool child-care quality to children’s cognitive and social developmental trajectories through second grade. *Child Development*, 72(5). <https://doi.org/10.1111/1467-8624.00364>
- Popov, N., Wolhuter, C., Kalin, J., Hilton, G., Ogunleye, J., Niemczyk, Ewelina, Vasquez-Martinez, C.-R., & (BCES), B. C. E. S. (2016). Education Provision to Every One: Comparing Perspectives from around the World. BCES Conference Books, Volume 14, Number 1. In *Bulgarian Comparative Education Society*.
- Rocha, H. A. L., Correia, L. L., Leite, Á. J. M., Rocha, S. G. M. O., Machado, M. M. T., Campos, J. S., Cunha, A. J. L. A., e Silva, A. C., & Sudfeld, C. R. (2022). Undernutrition and short duration of breastfeeding association with child development: a population-based study. *Jornal de Pediatria*, 98(3). <https://doi.org/10.1016/j.jpmed.2021.07.003>
- Sando, O. J., Sandseter, E. B. H., & Brussoni, M. (2023). The Role of Play and Objects in Children’s Deep-Level Learning in Early Childhood Education. *Education Sciences*, 13(7). <https://doi.org/10.3390/educsci13070701>
- Saracho, O. N. (2023). Theories of Child Development and Their Impact on Early Childhood Education and Care. *Early Childhood Education Journal*, 51(1). <https://doi.org/10.1007/s10643-021-01271-5>
- Scheithauer, H., Hess, M., Zarra-Nezhad, M., Peter, C., & Wölfer, R. (2022). Developmentally Appropriate Prevention of Behavioral and Emotional Problems, Social-Emotional Learning, and Developmentally Appropriate Practice for Early Childhood Education and Care: The Papilio-3to6 Program. *International Journal of Developmental Science*, 16(3–4). <https://doi.org/10.3233/dev-220331>
- Souto-Manning, M. (2017). Is play a privilege or a right? And what’s our responsibility? On the role of play for equity in early childhood education. In *Early Child Development and Care* (Vol. 187, Issues 5–6). <https://doi.org/10.1080/03004430.2016.1266588>
- Stamatoglou, M. (2024). The role of play in early childhood education curricula in Greece and the world: A systematic literature review. *Mediterranean Journal of Social & Behavioral*

- Research*, 8(1). <https://doi.org/10.30935/mjosbr/14184>
- Sumadi, T., Yetti, E., Yufiarti, Y., & Wuryani, W. (2019). Transformation of Tolerance Values (in Religion) in Early Childhood Education. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 13(2). <https://doi.org/10.21009/jpud.132.13>
- Suwahono, S., & Mawanti, D. (2019). Using Environmentally Friendly Media (Happy Body) in Early Childhood Science: Human Body Parts Lesson. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 13(2). <https://doi.org/10.21009/jpud.132.06>
- Swe Dberg, R. (1980). Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes. *Science & Society: A Journal of Marxist Thought and Analysis*, 44(1). <https://doi.org/10.1177/003682378004400121>
- Tati Sumiati, N., Mangunsong, F., & Guritnaningsih, G. (2021). Validitas Konstruk Peabody Picture Vocabulary Test-Edisi Keempat (PPVT-4) pada Anak dengan Sindrom Down. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 26(1). <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol26.iss1.art9>
- The Importance of Play in Promoting Healthy Child Development and Maintaining Strong Parent-Child Bonds. (2021a). In *Pediatric Clinical Practice Guidelines & Policies*. https://doi.org/10.1542/9781610020190-part05-the_importance02
- The Importance of Play in Promoting Healthy Child Development and Maintaining Strong Parent-Child Bonds. (2021b). In *Pediatric Clinical Practice Guidelines & Policies*. https://doi.org/10.1542/9781610020862-part05-the_importance_of

Biografi Penulis



Yuni Ika Pratiwi is a lecturer and researcher in Early Childhood Education at the Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Widya Gama Mahakam, Samarinda City, East Kalimantan Province. Her research interest is in Early Childhood Education and Parenting. Email: yuni.ika@uwgm.ac.id